



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

IMPLEMENTASI JABFUNG PTP DI PERGURUAN TINGGI

Prof. Dr. Nunuk Suryani, M.Pd
Sekretaris Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan
05 Oktober 2021



Nama : Prof. Dr. Nunuk Suryani, M.Pd

Alamat : Ngloji Rt 1 RW 4 Karanganyar

Tempat&tgl Lahir : Karanganyar, 8 Nopember 1966

Riwayat Pendidikan :

S1 sastra Sejarah UNDIP

S2 Pend. Sejarah KPK IKIP Jakarta

S3 Teknologi Pendidikan UNJ Jakarta

Alamat email : nunuksuryani@fkip.uns.ac.id

Web : nunuksuryanifkip.uns.ac.id

<https://scholar.google.co.id/citations?user=-cJ24LMAAAAJ&hl=id>

No. Telp : 082221156262

Pengalaman mengajar : S1 Pend sejarah, S2 TP, S2 Pend Sejarah, S2 PLB, S2 Geografi, S2 PGSD, S2 MKK, S2 IKM, S3 IKM, S2 Pendas UT, S3 Ilmu Pendidikan, S3 Pendidikan Sejarah, S3 Pendidikan Ekonomi, S3 Manajemen Pendidikan Islam, IAIN Surakarta

Jabatan : Sekretaris Direktorat Jederal Guru dan Tenaga Kependidikan (GTK) Kemedikbud RI, 2020 smp sekarang

Plt. Kepala LPPKS KEMDIKBUD, 2017-Sekarang

Kepala LPPMP UNS 2019-2020



Agenda

- 1 Latar Belakang
- 2 Definisi Konsep
- 3 Implementasi JabFung PTP di PT
- 4 Hambatan Dalam Pelaksanaan Tugas
- 5 Kesimpulan

Agenda

- 1** Latar Belakang
- 2** Defini Konsep
- 3** Kerangka Utama Transformasi GTK
- 4** Hambatan Dalam Pelaksanaan Tugas
- 5** Kesimpulan

Latar Belakang

- Jabatan fungsional Pengembang Teknologi Pembelajaran menjadi jabatan fungsional resmi berdasarkan Permenpan Nomor 28 tahun 2017
- Tidak semua dosen memahami teori pembelajaran yang baik, terutama dosen yang berlatarbelakakang pendidikan non pendidikan.
- Beban mengajar dosen yang berlebihan dan tuntutan dosen untuk melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi



- Fungsional PTP di PT belum mempunyai lembaga pembina.
- Kurangnya pembinaan dan dukungan dari institusi / lembaga pembina.
- Kurangnya sosialisasi dan kesempatan untuk dapat mengembangkan karirnya sebagai PTP
- Kolaborasi tenaga fungsional PTP dengan Tenaga Pendidik dan fungsional khusus lain belum optimal.



Agenda

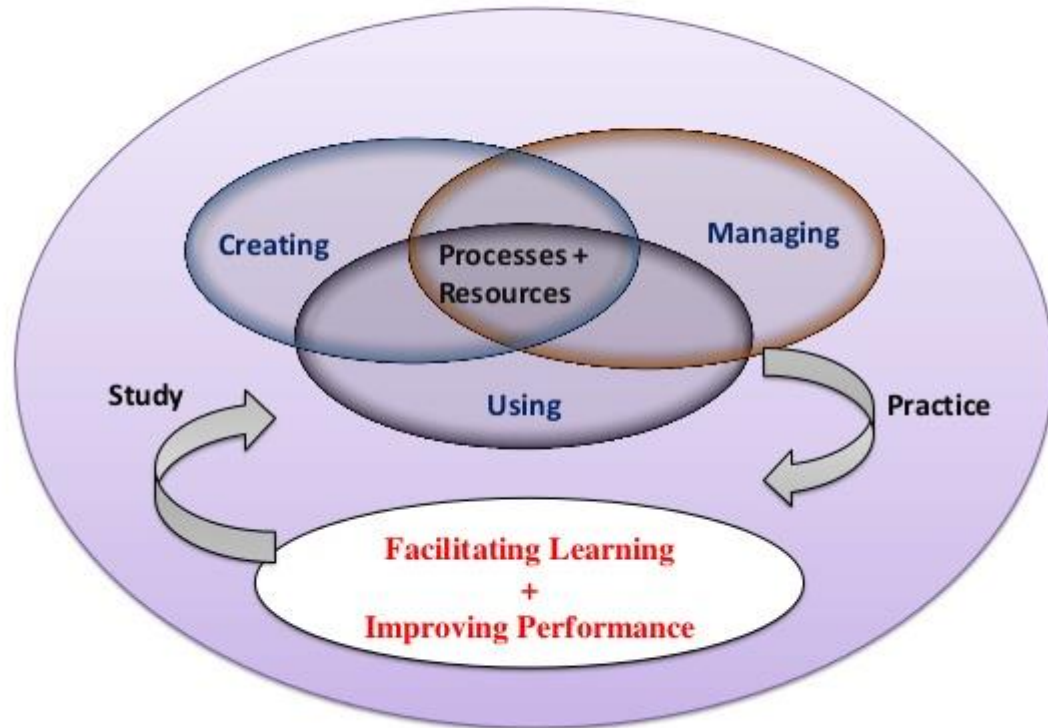
- 1 Latar Belakang
- 2 Defini Konsep
- 3 Implementasi JabFung PTP di PT
- 4 Hambatan Dalam Pelaksanaan Tugas
- 5 Kesimpulan

DIFINISI KONSEPTUAL

- ❖ **Jabatan Fungsional Pengembang Teknologi Pembelajaran** adalah jabatan yang mempunyai ruang lingkup tugas, tanggung jawab, wewenang dan hak untuk melakukan kegiatan pengembangan teknologi pembelajaran yang diduduki oleh PNS dengan hak dan kewajiban yang diberikan secara penuh oleh pejabat yang berwenang.
- ❖ **Pejabat Fungsional Pengembang Teknologi Pembelajaran** yang selanjutnya disebut Pengembang Teknologi Pembelajaran adalah PNS yang diberikan tugas, tanggung jawab, dan wewenang untuk melaksanakan kegiatan pengembangan teknologi pembelajaran
- ❖ **Pengembangan teknologi pembelajaran** adalah suatu proses analisis dan pengkajian, perancangan, produksi, implementasi, pengendalian dan evaluasi model teknologi pembelajaran
- ❖ **Teknologi pembelajaran** adalah studi dan etika praktek untuk memfasilitasi pembelajaran dan meningkatkan kinerja dengan menciptakan, menggunakan, dan mengelola proses teknologi dan sumber daya yang tepat.

9 ELEMEN KUNCI

Definisi AECT, 2004



A Visual Summary of key elements of the current definition (AECT, 2004)

“Educational technology is the study and ethical practice of facilitating learning and improving performance by creating, using, and managing appropriate technological processes and resources”

Teknologi Pendidikan/Pembelajaran adalah studi dan praktek etis memfasilitasi belajar dan meningkatkan kinerja dengan menciptakan, menggunakan dan mengelola proses dan sumber teknologi yang tepat.

AKSIOLOGI Teknologi Pendidikan



Elemen #1: Study (Penelitian dan Praktek Reflektif)

1. Teori dan praktek ke-TP-an didasarkan atas hasil konstruksi pengetahuan terus menerus melalui penelitian dan praktek reflektif (study).
2. Study, lebih dari sekedar penelitian tradisional. Tapi, meliputi semua aktivitas ilmiah seperti penelitian, pengembangan, analisis kajian, needs assessment, maupun evaluasi.
3. Trend study terbaru adalah digunakannya “authentic environment” dan “voice of practitioner”.



Elemen #2: Ethical Practice (Praktek Etis): Kode Etik sebagai Landasan Praktek

1. Teknologi Pendidikan sbg profesi harus memiliki dan memang telah lama memiliki kode etik.
2. Asosiasi internasional, salah satunya AECT telah lama mengembangkan dan menerapkan kode etik.
3. Asosiasi Indonesia, IPTPI juga telah mengembangkan dan menerapkan kode etik

Elemen #3: Facilitating (Memberikan Kemudahan Belajar)

1. facilitating = memberikan kemudahan dgn cara merancang lingkungan, mengorganisasikan sumber-sumber dan menyediakan peralatan yang kondusif untuk mendukung proses pembelajaran sesuai kebutuhan, efektif, efisien dan menarik.
2. ruang lingkup facilitating meliputi mulai dari pembelajaran langsung sampai dengan pembelajaran jarak jauh melalui lingkungan virtual environment

Berikut adalah contoh pengaruh teori belajar dan teknologi dan implikasinya terhadap upaya memberikan kemduahan (facilitating) belajar:

1.pengaruh teori belajar kognitifistik dan konstruktivistik memberikan implikasi terhadap: (1) timbulnya pergeseran paradigma mengajar dari mengendalikan ke memfasilitasi; (2) timbulnya pergeseran tujuan pembelajaran dari belajar dangkal (shallow learning) ke belajar mendalam (deep learning).

2.pengaruh teknologi memberikan implikasi terhadap pergeseran peran dari teknologi itu sendiri dari penegndali (to control) ke (seperti penyajian informasi, drill and practice) ke pendukung belajar (sebagai driver dan enabler of learning).

Elemen #4: Learning

- Elemen ini mengandung makna bahwa learning adalah obyek formal yang menjadi pokok permasalahan yang harus dipecahkan melalui teknologi pendidikan
- Berikut adalah beberapa hal terkait dengan learning:
 1. tujuan: a) memperoleh pengetahuan & ketrampilan yang dapat diaplikasikan dalam penggunaan aktif diluar kelas (dunia nyata; b)mencapai kemampuan untuk... bukan pengetahuan tentang ...
 2. implikasinya, proses pembelajaran harus authentic & challenging task, active, kontekstual, meaningful, simulatif berbasis situasi/permasalahan nyata, sehingga harus student-centered, rather than teacher-centered learning.

Elemen #5: Improving — Improving Performance

1. improving harus mampu membuat kemudahan yang kredibel (meyakinkan) yang menawarkan manfaat bagi masyarakat
2. improving harus memberikan cara-cara yang terbaik untuk mencapai tujuan yang berharga.
3. Proses improving mengarah pada kualitas hasil/produk yang dapat diprediksi. Produk/hasil mengarah pada efektifitas belajar yang dapat diprediksi. Menuju tercapainya kemampuan yang dapat digunakan/diaplikasikan dalam dunia nyata

Elemen #6: Performance

1. kinerja adalah kemampuan pemelajar untuk menggunakan dan menerapkan kemampuan baru yang diperolehnya.
2. meningkatkan kinerja mengandung makna bukan sekedar meningkatkan pengetahuan (inert knowledge) tapi adalah meningkatkan kemampuan untuk dapat diterapkan olehnya dalam pekerjaannya sehari-hari (dunia nyata).

Elemen 7: Create

1. Mencipta berkaitan dengan penelitian, teori dan praktek dalam menciptakan lingkungan belajar dalam latar yang berbeda-beda, baik formal & nonformal.
2. Ruang lingkup mencipta meliputi berbagai kegiatan, bergantung pada pendekatan desain yang digunakan.
3. Langkah generik: ADDIE (Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation)

Elemen 8: Using

1. Berkaitan dengan teori & praktek untuk membawa pemelajar berhubungan dengan kondisi belajar dan sumber-sumber.
2. Menggunakan dimulai dengan pemilihan proses & sumber (atau metode & bahan) yang tepat.
3. Pemilihan yang bijak berdasarkan materials evaluation, menentukan sumber-sumber yang ada yang cocok untuk sasaran & tujuannya.
4. Utilization: merencanakan & melaksanakan agar pemelajar dapat berinteraksi dengan sumber2 belajar dalam lingkungan tertentu dan mengikuti prosedur tertentu.

Elemen #9: Managing

1. manajemen proyek: dibutuhkan ketika produksi media dan proses pengembangan pembelajaran menjadi lebih kompleks dan dalam skala besar.
2. delivery system management: dibutuhkan seperti ketika menyelenggarakan program Pendidikan Jarak Jauh berbasis teknologi komunikasi & informasi (ICT) dikembangkan.
3. personal management and information management: berkaitan dengan isu mengatur pekerjaan orang2 dan perencanaan & pengawasan penyimpanan dan pemrosesan informasi dalam mengelola proyek atau organisasi
4. evaluasi program: dimana pengelolaan yang bijak membutuhkan evaluasi program.
5. quality control: dalam pendekatan sistem, suatu pengelolaan menuntut adanya pengukuran kontrol kualitas untuk memantau hasil.
6. quality assurance: yaitu pengukuran jaminan mutu memungkinkan perbaikan yang terus menerus dari proses pengelolaan

Agenda

- 1 Latar Belakang dan Tantangan SDM Indonesia
- 2 Kebijakan Kemendikbudristek dan Kampus Merdeka
- 3 Implementasi JabFung PTP di PT
- 4 Hambatan Dalam Pelaksanaan Tugas
- 5 Kesimpulan

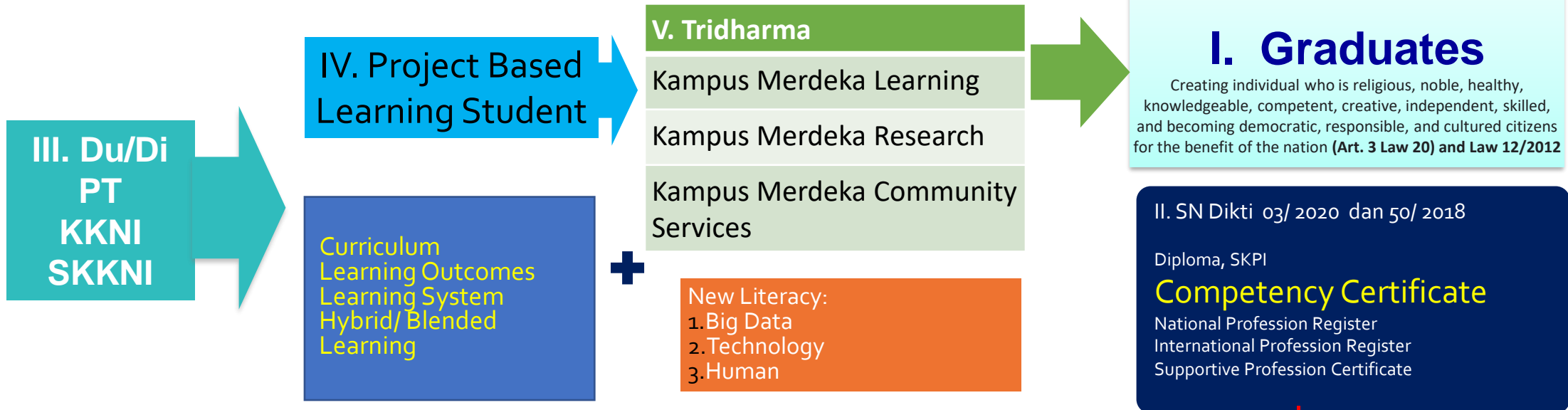
Tujuan Pendidikan Tinggi

Manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, terampil, kompeten, dan menjadi warga negara yang demokratis, bertanggung jawab, dan berbudaya untuk kepentingan bangsa.



LEARNING SYSTEM AND PROCESS IN HIGHER EDUCATION

6 C for HOTS (*Communication, Collaboration, Compassion, Critical thinking, Creative thinking, computation logic*), Adaptive, flexible, Leadership, Reading Skill, writing skill. More SKS for English Language and IT Skills

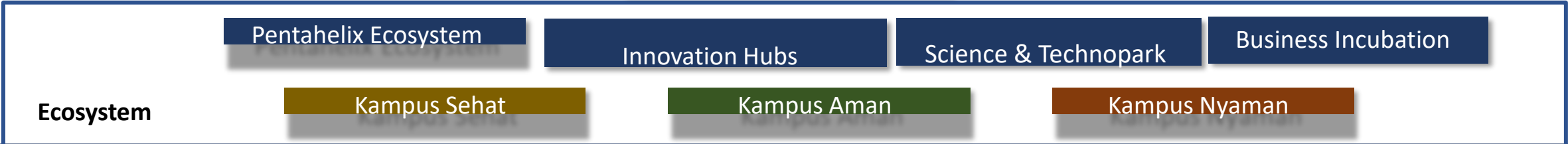
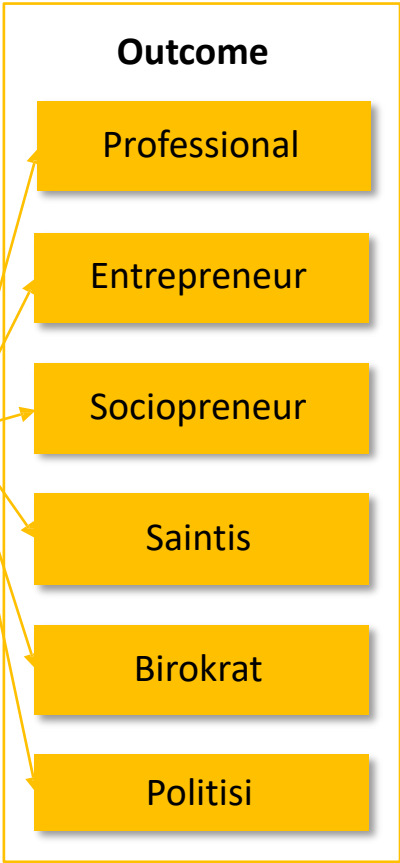
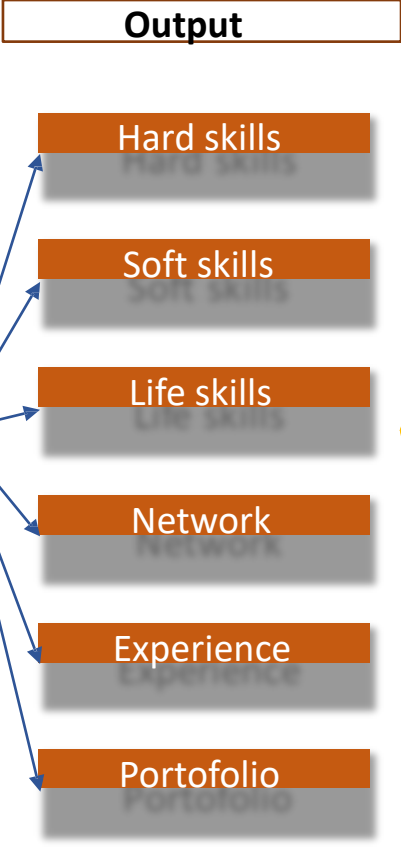


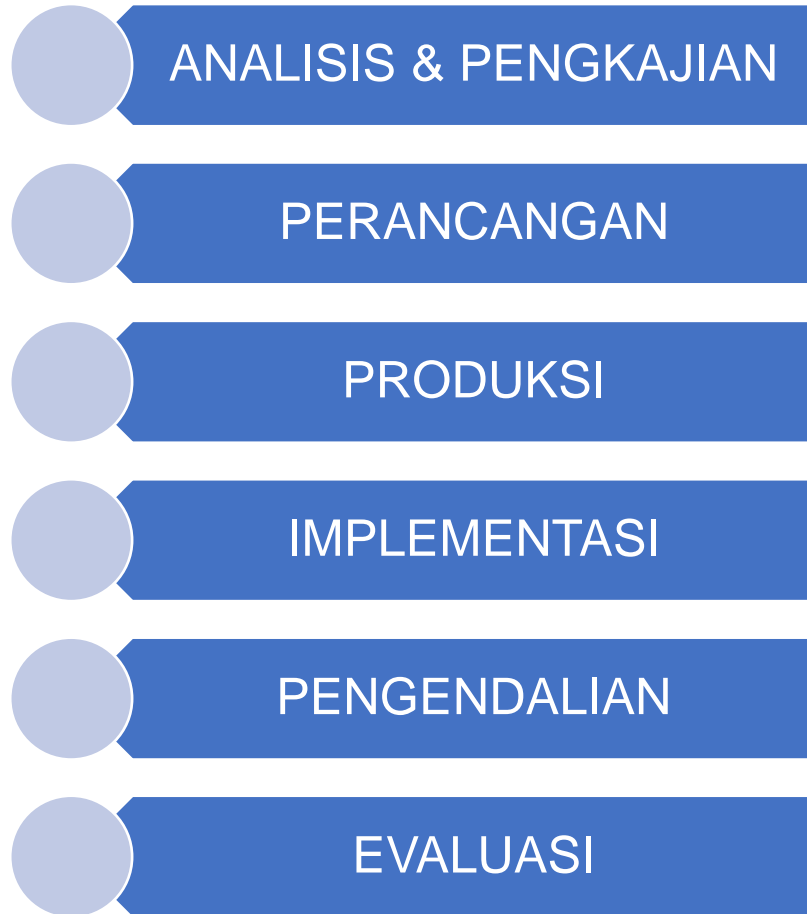
8 Key Performance Indicators





**Kampus Merdeka
Emancipated
Learning**



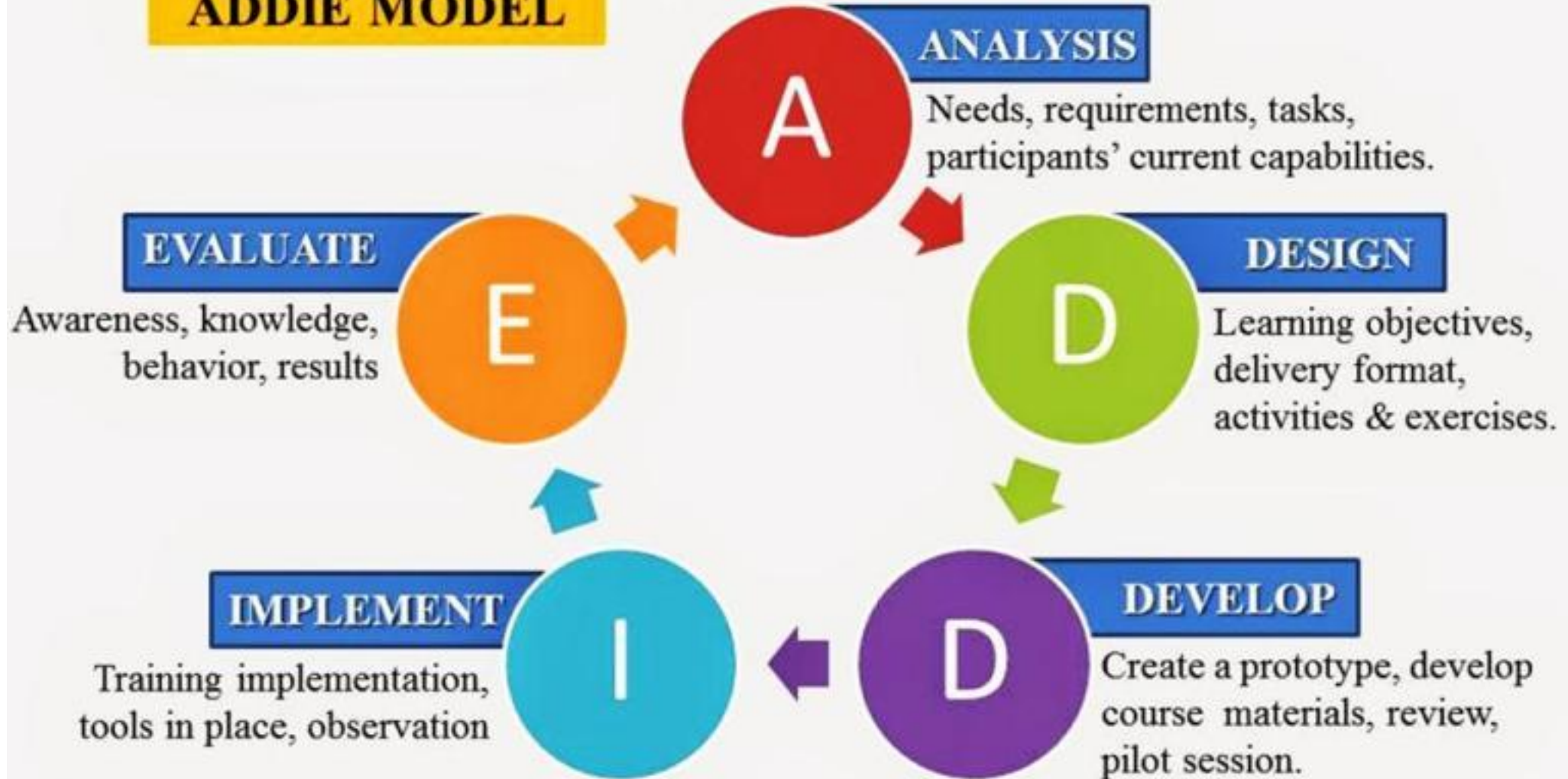


untuk pengembangan teknologi pembelajaran

PTP hadir untuk memberikan solusi permasalahan pembelajaran baik di PERGURUAN TINGGI. Dalam menjalankan tugasnya PTP perlu melakukan inovasi di bidang teknologi pembelajaran guna memudahkan DOSEN dan MAHASISWA.



ADDIE MODEL



A. Analisis dan Pengkajian. Menganalisis Kebutuhan

B. Perancangan

1. Menyusun rancangan model/aplikasi pembelajaran
2. Menyusun standar layanan model/aplikasi
3. Menyusun pedoman/panduan pengelolaan model pembelajaran
4. Menyusun petunjuk pelaksanaan/pemanfaatan media juklak / jukfat
5. Menyusun Garis Besar Isi Media (GBIM)
6. Menyusun rancangan (JM/Flowhart/Storyboard)

C. Produksi Media Pembelajaran

1. Menyusun naskah media pembelajaran

1. Media sederhana
2. Media Audio
3. Media Video
4. Media Multimedia
5. Media Multimedia Interaktif
6. Media Modul
7. Media Hypermedia

2. Melakukan kegiatan rembuk naskah (script conference)

3. Menyutradarai/Memimpin/Menyelia Produksi Media Pembelajaran

4. Memimpin Pembuatan Aplikasi Pembelajaran Berbasis TIK

5. Melakukan Kegiatan Previu Hasil Produksi Media

6. Melakukan Kegiatan Uji Coba Prototipa

7. Menyusun Naskah Bahan Penyerta

D.Implementasi

1. Melaksanakan Studi Kelayakan
2. Melaksanakan Perintisan Dalam Rangka Pemanfaatan Media Pembelajaran
3. Melaksanakan Orientasi Dalam Rangka Pemanfaatan Media Pembelajaran
4. Melakukan Pembimbingan Pada Pendidik atau Tenaga Kependidikan
5. Melakukan Kegiatan Layanan Konsultasi
6. Melakukan Fasilitasi
7. Melaksanakan Sosialisasi Model
8. Melakukan Kolaborasi Implementasi Model E-Pembelajaran

E. Pengendalian (Pemantauan)

1. Mengendalikan/Memantau Sistem Model Pembelajaran

Agenda

- 1 Latar Belakang dan Tantangan SDM Indonesia
- 2 Kebijakan Kemendikbudristek dan Kampus Merdeka
- 3 Implementasi JabFung PTP di PT
- 4 Hambatan Dalam Pelaksanaan Tugas
- 5 Kesimpulan

Hambatan-2 dalam pelaksanaan tugas

- ❖ Penempatan JF-PTP pada posisi yang tidak sesuai dengan tupoksi.
- ❖ JF-PTP masih diberi beban tugas tambahan yang merupakan tugas warisan.
- ❖ beban kerja tambahan melebihi porsi tupoksi JF-PTP

Hambatan dalam proses penyesuaian jabatan baru

- ❖ Pola kerja Pemangku JF-PTP masih terbawa pola kerja lama;
- ❖ tingkat kompetensi Pemangku JF-PTP masih rendah;
- ❖ kepercayaan diri Pemangku JF-PTP kurang;
- ❖ Sarpras pendukung kerja JF-PTP belum memadai;
- ❖ Dosen / PLP belum memahami tupoksi JF-PTP;
- ❖ Dosen merasa dapat melakukan semua pekerjaannya sendiri;
- ❖ koordinasi antara JF-PTP dan lembaga/dosen kurang intensif;
- ❖ JF-PTP kurang aktif dalam memperkenalkan diri kepada dosen/PLP;
- ❖ JF-PTP kurang aktif memperkenalkan hasil kreatifitas dan inovasi produk media pembelajaran

Agenda

- 1 Latar Belakang dan Tantangan SDM Indonesia
- 2 Kebijakan Kemendikbudristek dan Kampus Merdeka
- 3 Implementasi JabFung PTP di PT
- 4 Hambatan Dalam Pelaksanaan Tugas
- 5 Kesimpulan

Kesimpulan

1. Ditetapkan Lembaga Pembina Fungsional PTP di PT.
2. Diintensifkan pembinaan dan dukungan dari institusi / lembaga Pembina terhadap JF PTP.
3. digalakkan sosialisasi dan pemberian kesempatan untuk dapat mengembangkan karirnya sebagai PTP
4. Dilakukan Kolaborasi tenaga fungsional PTP dengan Tenaga Pendidik dan fungsional khusus lain secara lebih optimal



Warisan terbesar sebuah perguruan tinggi adalah dapat menghasilkan lulusannya sebagai teladan di keluarga, tingkat wilayah nasional, regional dan global.

Inspirasi dari Achmad Dahlan

Terima Kasih